

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam Penelitian ini, objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance*, efisiensi modal kerja, dan kinerja keuangan. Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2014, hlm 56), definisi dari objek penelitian adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah perusahaan yang termasuk kedalam sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan dan manfaat penelitian, diperlukan suatu metode yang tepat, sehingga penelitian yang dilakukan akurat dan tidak diragukan hasilnya. Desain penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah *asosiatif kausal*. Menurut Umar (2003) penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Dengan kata lain desain kausal berguna untuk mengukur hubungan-hubungan antar variabel riset atau berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel yang lain.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Menurut Sekaran (2011, hlm. 115), variabel dapat diartikan sebagai sesuatu atau apapun yang dapat membedakan atau membawa variabel pada nilai yang bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang berbeda yang sekiranya relevan untuk dijadikan fokus dalam penelitian. Atau dapat dikatakan bahwa variabel adalah objek atau karakteristik yang diamati dan diperoleh informasinya

untuk mendukung penarikan kesimpulan sesuai dengan tujuan awal penelitian. Adapun dalam penelitian ini variabelnya akan dijelaskan sebagai berikut :

3.2.2.1 Variabel Independen

Variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif maupun negatif (Sekaran, 2011, hlm. 116). Adapun dalam penelitian ini variabel bebas (X_1) yaitu *Good Corporate Governance* yang diproxy kan dengan kepemilikan institusional diukur menggunakan rasio dan selanjutnya (X_2) yaitu Efisiensi Modal Kerja. Yang diukur dengan *return on working capital*.

1. Good Corporate Governance

Good Corporate Governance digunakan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemilik Modal dalam jangka Panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* perusahaan berlandaskan peraturan dan nilai etika. *Good Corporate Governance* menurut (IICG, 2009) adalah proses struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *Stakeholder* yang lain berdasarkan peraturan perundang-undangan dan norma yang berlaku. Pada penelitian ini menggunakan indikator pengukuran menurut Adrian Sutedi (2012, hlm 2-8). Indikator dari *corporate governance* ialah pengawasan dari ukuran komisaris independen, kepemilikan institusional, dan ukuran dewan direksi. tetapi dalam penelitian ini lebih ditekankan kepada kepemilikan institusional dikarenakan menurut Nurcahyani, *et all.* (2013) bahwa jika suatu perusahaan memiliki kepemilikan saham oleh institusional yang besar akan mampu memberikan suatu pengawasan yang kemudian dapat memenuhi hak para *stakeholder*.

a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, perusahaan asing, dan sebagainya. Mayoritas *Institusional ownership* adalah perseroan terbatas (PT)

Farhan Munggaran Suryana, 2018

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN EFISIENSI MODAL KERJA TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

domestik .Kepemilikan institusional merupakan salah satu cara untuk mengurangi *agency conflict*. Dalam peneitian ini variabel *institusional ownership* dapat dihitung dari jumlah saham institusi dibandingkan jumlah saham beredar dipasaran dikalikan dengan presentase.

2. Efisiensi Modal Kerja

Variabel selanjutnya adalah efisiensi modal kerja , menurut (Kasmir, 2015, hlm 250) efisiensi modal kerja adalah suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber/biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang digunakan untu melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasiyang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank,surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya. Selanjutnya efisiensi modal kerja diukur menggunakan rasio antar laba operasi dengan aktiva lancar digunakan sebagai indicator *Return on Working Capital* ini dinyatakan sebagai berikut.

$$Return\ on\ working\ capital = \frac{Operating\ income}{current\ asset} \times 100\%$$

(Husnan, 2008, hlm.172)

3.2.2.2 variabel dependen

Variabel dependen yaitu variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas (sugiyono, 2016, hlm.39). Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan, dimana kinerja keuangan pada penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang di ukur dengan *return on investment* (ROI). Menurut Kasmir (2013, hlm 202) *return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya .ROI dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk kegiatan perusahaan dalam menghasilkan laba. Maka ROI menghubungkan laba yang didapat dari kegiatan perusahaan dengan total aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan, Return on investment atau ROI dapat dirumuskan sebagai berikut

Farhan Munggaran Suryana, 2018

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN EFISIENSI MODAL KERJA TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$ROI = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2012, hlm. 202)

3.2.2.3 Operasional Variabel

Operasional Variabel dibutuhkan untuk menjabarkan variabel penelitian kedalam konsep jenis, indicator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait kedalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistic dapat dilakukan secara benar. selain itu tujuannya adalah untuk memudahkan dan menghindari perbedaan pendapat mengenai penelitian ini, secara lebih jelas gambaran variabel-variabel dapat dilihat pada tabel .

Tabel 3 1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
(X1) <i>Good Corporate Governance</i>	Forum Corporate Governance In Indonesia (FCGI, 2009) mendefenisikan <i>corporate governance</i> sebagai perangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara para pemegang kepentingan intern dan ekstern dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.	Kepemilikan Institusional $KI = \frac{\text{Saham Institusional}}{\text{Saham Beredar}}$ (Adrian Sutedi, 2012, hlm. 2-8)	Rasio
(X2) Efisiensi Modal Kerja	Efisiensi modal kerja adalah suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber/ biaya untuk	Return on working capital $ROWC = \frac{\text{Laba}}{\text{Aktiva Lancar}}$ (Husnan, 2008, hlm. 172)	Rasio

Farhan Munggaran Suryana, 2018

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN EFISIENSI MODAL KERJA TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	mencapai hasil dari kegiatan yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan (Kasmir, 2015, hlm. 250)		
(Y) Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan yaitu hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Rudianto, 2013, hlm. 189)	<i>Return On Investment</i> $ROI = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Total Assets}}$ (Kasmir, 2012, hlm. 202)	Rasio

3.2.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Arikunto (2013, hlm 173) populasi adalah “keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun prosentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian”. Individu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan. Berdasarkan pengertian tersebut maka yang akan menjadi populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2016.

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2013, hlm 173), sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Dan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan *purposive sampling*.

Purposive Sampling menurut Sekaran (2011, hlm. 136), yaitu “teknik untuk mendapatkan informasi dari kelompok sasaran spesifik untuk memenuhi beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti”. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- Perusahaan yang menerbitkan *Annual Report Audited* secara konsisten selama tiga tahun berturut-turut 2014-2016.

Berdasarkan kriteria sampel di atas dari total populasi 42 perusahaan pertambangan didapat 33 perusahaan pertambangan yang akan menjadi sampel penelitian dan penelitian ini akan dilakukan 3 tahun berturut-turut, maka didapat total sampel sebanyak 99 (33 perusahaan dikali 3 tahun). Berikut daftar sampel perusahaan.

Tabel 3 2 Sampel Penelitian

No.	Jenis <i>mining</i>	Kode perusahaan	Nama Perusahaan
1	<i>Metal and Mineral Mining</i>	ANTM	Aneka Tambang(Persero) Tbk.
2		CKRA	Cakra Mineral. Tbk
3		DKFT	Central Omega Resource Tbk
4		CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
5		PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk
6		SMRU	SMR Utama Tbk
7		TINS	Timah (Persero) Tbk
8		INCO	Vale Indonesia Tbk
9	<i>Coal mining</i>	ADRO	Adaro Energy Tbk.
10		ARII	Atlas Resources Tbk
11		APTK	Bara Jaya International Tbk
12		BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
13		BYAN	Bayan Resources Tbk
14		BUMI	Bumi Resources Tbk
15		DEWA	Darma Henwa Tbk
16		DOID	Delta Dunia Makmur
17		SMMT	Golden eagle energy Tbk
18		GEMS	Golden Energy Mines. Tbk
19		HRUM	Harum Energy Tbk
20		ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
21		MBAP	Mitrabara Adiperdana

22		PTRO	Petrosea
No.	Jenis <i>mining</i>	Kode perusahaan	Nama Perusahaan
23		KKGI	Resource Alam Indonesia
24		MYOH	Samindo Resource Tbk
25		TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
26	<i>Crude Petroleum & Natural Gas Production</i>	BIPI	Benakat Integra Tbk
27		ELSA	Elnusa Tbk
28		MEDC	Medco energy International
29		RUIS	Radiant Utama Intersinco Tbk
30		PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
31		ESSA	Surya Esa Perkasa
32	<i>Land/Stone Quarrying</i>	CTTH	Citatah Tbk
33		MITI	Mitra Investindo Tbk

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi dan sebaliknya. Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data studi dokumentasi dengan cara menelaah laporan keuangan dan menganalisis laporan keuangan setiap perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada sektor *mining* melalui situs resminya, yaitu : www.idx.co.id

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sujarweni (2014, hlm. 103) diartikan sebagai “upaya data yang tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu dan silang. Alat pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Microsoft Excel dan eviews

Menurut Shochrul R, dkk (2011, hlm. 52) pada dasarnya penggunaan metode data panel memiliki beberapa keunggulan antara lain :

1. Panel data mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu
2. Kemampuan mengontrol heterogenitas individu ini membangun model perilaku yang lebih kompleks.
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi cross section yang berulang-ulang (*time series*) sehingga metode data panel cocok untuk digunakan sebagai study of dynamic adjustment
4. Tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih variatif, kolinearitas antar variabel yang semakin berkurang, dan peningkatan derajat bebas atau serajat kebebasan (*degree of freedom*) sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
5. Data panel dapat digunakan untuk mempelajari model-model perilaku yang kompleks.
6. Data panel dapat meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.

Menurut Shochrul R, dkk (2011, hlm. 52) dengan adanya keunggulan-keunggulan tersebut memiliki implikasi pada tidak harus dilakukan pengujian asumsi klasik pada model data panel, karena penelitian yang menggunakan data panel memperbolehkan identifikasi parameter tertentu tanpa perlu membuat asumsi yang ketat atau tidak mengharuskan terpenuhinya semua asumsi klasik regresi linier seperti pada ordinary least square.

Adapun model regresi data panel adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + e$$

- y = Kinerja Keuangan
- a = konstanta
- b1 = Koefisien Regresi Variabel Good Corporate Governance
- b2 = Koefisien Regresi Variabel Efisiensi Modal Kerja
- X1 = Good Corporate Governance
- X2 = Efisiensi Modal Kerja
- e = Error term

t = Waktu
i = Perusahaan

(Basuki & Prawoto, 2016, hlm. 276)

3.2.5.1 Model Estimasi Model Regresi Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2016, hlm. 276) Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga pendekatan, yaitu:

a. *Common Effect Model*

Model ini merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data time series dan cross section dalam bentuk pool. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Untuk mengestimasi dapat menggunakan pendekatan Ordinary Least square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil. Adapun persamaan regresi dalam model common effects dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

i = menunjukkan cross section (individu)
t = menunjukkan periode waktunya.

b. *Fixed Model Effect*

Model fixed effect mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. dalam model fixed effect, setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan di estimasi dengan menggunakan teknik variable dummy yang dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_{it} = a + ia_{it} + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

c. *Random Effect Model*

Model ini berbeda dengan fixed effects model, efek spesifik dari masing-masing individu diperlukan sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variable penjelas yang teramati. Model ini

sering disebut juga error component model (ecm).berkutu persamaan model random effects dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = a + X'_{it}\beta + w_{it}$$

3.2.5.2 Pemilihan Model

Menurut Basuki & Prawoto (2016, hlm. 277) “untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, dan dalam pengujian ini menggunakan software Eviews”.

a. Uji Chow

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model common effect atau fixed effect paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. hipotesis dalam uji chow adalah :

H_0 : Common effect model atau pooled OLS

H_1 : Fixed Effect Model

Pedoman yang digunakan dalam mengambil keputusan dalam uji ini yaitu sebagai berikut

H_0 diterima jika $F \geq 0.05$ maka digunakan common effect

H_0 ditolak jika $F < 0,05$ maka dilanjutkan dengan fixed effect dan melanjutkan uji selanjutnya.

b. Uji Hausman

Hausman test adalah pengajuan statistik untuk memilih apakah model fixed effect atau random effect yang paling tepat digunakan dengan hipotesis:

H_0 : model random Effect

H_1 : model fixed effect

Pedoman yang digunakan dalam mengambil keputusan dalam uji ini yaitu sebagai berikut

H_0 diterima jika nilai probability Chi-Square ≥ 0.05 maka digunakan random effect

H_0 ditolak jika nilai probability Chi-Square $< 0,05$ maka maka digunakan fixed effect

C. *Langrangge Multiplier*

Langragge Multiplier adalah pengajuan statistik untuk memilih apakah model *common effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan untuk hipotesis:

H_0 : Model *common effect*

H_1 : Model *random effect*

Pedoman yang digunakan dalam mengambil keputusan dalam uji ini yaitu sebagai berikut :

H_0 diterima jika nilai probability Chi-Square ≥ 0.05 maka digunakan *common effect*

H_0 ditolak jika nilai probability Chi-Square $< 0,05$ maka maka digunakan *random effect*

3.2.5.3 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menurut Suharyadi dan Purwanto (2008, hlm 82) adalah “suatu prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang digunakan untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karenanya itu harus ditolak”. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu.

1. Hipotesis 1

$H_1 : \beta = 0$ Tidak ada pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan.

$H_1 : \beta \neq 0$ Ada Pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan.

2. Hipotesis 2

$H_2 : \beta = 0$ Tidak ada pengaruh efisiensi modal kerja terhadap kinerja keuangan.

$H_2 : \beta \neq 0$ Ada pengaruh efisiensi modal kerja terhadap kinerja keuangan

2.2.5.4 Uji t

Uji signifikansi individual atau yang sering disebut dengan uji-t digunakan untuk membuktikan signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Ghozali (2012, hlm 97) “Uji statistik t yaitu uji signifikansi parsial dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parallel”. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau:

$H_0: b_i=0$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a), apakah suatu parameter tidak sama dengan nol, atau:

$H_a: b_i \neq 0$

Artinya apakah suatu variabel dependen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Penentuan nilai kritis dalam pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi dapat ditentukan dengan menggunakan tabel distribusi normal dengan memperhatikan tingkat signifikansi (α) dan banyaknya sampel yang digunakan.

Penentuan t tabel dalam penelitian ini menggunakan degree of freedom atau $df = n-k$ dan $\alpha = 0.05$, n adalah banyaknya sampel, k adalah jumlah variabel. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya faktor tersebut secara parsial tidak mempengaruhi.
- b. H_0 ditolak dan diterima H_a apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya faktor tersebut secara parsial mempengaruhi.

